

## PENGobatan

- **Pemberian obat-obatan**

Sejumlah obat-obatan yang dapat diresepkan untuk menangani preeklamsia adalah:

1. **Antihipertensi**, seperti metildopa, untuk menurunkan tekanan darah
2. **Kortikosteroid**, untuk mempercepat perkembangan paru-paru janin
3. **MgSO<sub>4</sub>**, untuk mencegah komplikasi kejang pada ibu hamil

- **Perawatan di Rumah Sakit**

Bila preeklamsia yang dialami ibu hamil cukup berat atau makin parah, perawatan di rumah sakit diperlukan agar kondisinya tetap terpantau.

- **Perawatan Setelah Melahirkan**

Setelah melahirkan, pemantauan kondisi ibu dan bayi tetap perlu dilakukan. Umumnya, pasien perlu menjalani rawat inap beberapa hari setelah melahirkan.

## KOMPLIKASI

Preeklamsia yang tidak tertangani dapat menyebabkan komplikasi pada ibu hamil, seperti:

- Eklamsia
- Solusio plasenta
- Kerusakan organ, seperti edema paru, gagal ginjal, dan gagal hati
- Stroke hemoragik
- Penyakit jantung
- Gangguan pembekuan darah
- Sindrom HELLP

Selain ibu, janin juga dapat mengalami sejumlah komplikasi, seperti:

- Pertumbuhan janin terhambat
- Lahir prematur
- Lahir dengan berat badan rendah
- *Neonatal respiratory distress syndrome* (NRDS)

## PENCEGAHAN

- Melakukan kontrol rutin selama kehamilan
- Mengontrol tekanan darah dan gula darah jika menderita hipertensi dan diabetes
- Menjaga berat badan ideal sebelum dan selama kehamilan
- Mengonsumsi makanan bergizi lengkap dan seimbang
- Membatasi konsumsi makanan tinggi garam
- Berolahraga rutin, baik sebelum maupun selama hamil
- Tidak merokok dan tidak mengonsumsi minuman beralkohol
- Mengonsumsi suplemen vitamin dan mineral sesuai saran dokter



**AYO LAKUKAN PEMERIKSAAN  
KEHAMILAN SECARA RUTIN**



## PREEKLAMSI PADA IBU HAMIL



UNIT PROMOSI KESEHATAN  
RSUD PROF DR. W. Z. JOHANNES KUPANG  
TAHUN 2022

## APA ITU PREEKLAMISIA



Preeklamsia merupakan gangguan kehamilan yang ditandai oleh tekanan darah tinggi dan kandungan protein yang tinggi dalam urine. Kondisi ini dapat membahayakan organ-organ lainnya, seperti ginjal dan hati.

## PENYEBAB

Preeklamsia ini diduga terjadi akibat kelainan perkembangan dan fungsi plasenta, yaitu organ yang berfungsi menyalurkan darah dan nutrisi untuk janin.

Kelainan tersebut menyebabkan pembuluh darah menyempit dan muncul reaksi yang berbeda dari tubuh ibu hamil terhadap perubahan hormon. Akibatnya, terjadi gangguan pada ibu hamil dan janin.



## FAKTOR RISIKO

- Riwayat penyakit ginjal, diabetes, hipertensi, penyakit autoimun, dan gangguan darah
- Riwayat preeklamsia sebelumnya
- Riwayat preeklamsia dalam keluarga
- Kehamilan pertama
- Kehamilan selanjutnya setelah jeda kurang dari 2 tahun atau lebih dari 10 tahun
- Hamil di usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 40 tahun
- Mengandung bayi kembar
- Obesitas saat hamil
- Kehamilan yang sedang dijalani merupakan hasil metode bayi tabung (*in vitro fertilization*)



## GEJALA

Gejala utama preeklamsia adalah tekanan darah tinggi (hipertensi) dan adanya protein dalam urine (proteinuria). Gejala tersebut umumnya bisa terdeteksi saat pemeriksaan kehamilan rutin.

Gejala lain preeklamsia yang umum terjadi adalah :

- Sakit-kepala berat
- Gangguan penglihatan, seperti pandangan kabur atau sensitif terhadap cahaya
- Nyeri di ulu hati atau perut kanan atas
- Pusing dan lemas
- Sesak napas

- Frekuensi buang air kecil dan volume urine menurun
- Mual dan muntah
- Bengkak pada tungkai, tangan, wajah, dan beberapa bagian tubuh lain
- Berat badan naik secara tiba-tiba

## KAPAN HARUS KE DOKTER

Segera periksakan diri ke dokter jika Anda mengalami gejala preeklamsia yang telah disebutkan sebelumnya. Pemeriksaan dan penanganan perlu segera dilakukan untuk mencegah komplikasi dan agar tidak berkembang menjadi eklamsia.

Pada kehamilan normal, jadwal pemeriksaan rutin ke dokter adalah sebagai berikut:

- Minggu ke-4 sampai ke-28: 1 bulan sekali
- Minggu ke-28 sampai ke-36: 2 minggu sekali
- Minggu ke-36 sampai ke-40: 1 minggu sekali

## DIAGNOSIS

- **Tes urine**, untuk mengetahui kadar protein dalam urine
- **Tes darah**, untuk memeriksa fungsi hati, ginjal, dan jumlah trombosit darah
- **Ultrasonografi (USG)**, untuk melihat pertumbuhan janin
- **USG Doppler**, untuk mengukur efisiensi aliran darah ke plasenta
- **Nonstress test (NST)** dengan cardiotocography atau CTG,